BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.[1]

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terpenting dan strategi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka mencapai tujuan Pembangunan Nasional. Adapun juga dengan Pendidikan Agama merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting baik formal, nonformal dan informal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat

---

[1]Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

[2]*Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003),* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 7

pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang Kurikulum 2013 (K13). Dalam kurikulum 2013 (K13) guru menilai siswa tiga ranah, yaitu: kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sehingga di dalam pengajaranpun guru harus menerapkan metode atau model pembelajaran baru dengan pemanfaatan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini guru harus memiliki strategi yang sesuai dengan apa yang diajarkan baik dari metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata palajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.[3]

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar yang diharapkan memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam strategi yang sesuai dan dapat diterima dengan

---

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 1

mudah oleh siswa. Hal ini proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena pada proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Untuk sebelum mengembangkan materi perlu dilihat kembali karakteristik siswa. Komponen-komponen pembelajaran tersebut diantaranya adalah tujuan, materi, metode, model, guru, siswa, evaluasi dan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran Penggunaan metode dan media pembelajaran yang dipilih itu tergantung oleh guru metode apa saja yang sekiranya cocok diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Hamalik menyatakan bahwa, "untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat".[4]

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.[5]

Secara umum metode pembelajaran berpusat pada pembelajar (*Student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran-pembelajaran, yang dimaksud dengan pembelajaran disini berpusat pada pelajar adalah pembelajaran

---

[4] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32

[5] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan PAIKEM* : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 4

yag menekan pada kreatif belajar pada pelajar. Oleh karena itu cara-cara belajar pembelajar aktif seperti *Active Learning Strategies* atau strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak pembelajar untuk belajar secara aktif.[6]

Adapun tujuan pembelajaran ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Menurut *Gegne* dan *Briggs* mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.[7] Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa.[8]

Guru harus kreatif memilih dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang membuat siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi maupun berbuat untuk mencoba atau praktik.

MAN Rejoso Peterongan Jombang merupakan salah satu madrasah yang terkenal di Jombang sampai diberbagai daerah, madrasah ini masih satu ruang lingkup dengan pondok pesantren Darul Ulum Jombang. Dan peserta didiknya sebagian besar dari santri-santriwati pondok yang berasal dari berbagai daerah di Jawa maupun luar jawa. Peneliti memilih MAN Rejoso Peterongan sebagai lokasi

---

[6] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), ha1. 86

[7] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2012), hal. 7

[8] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta, 2006), hal. 116

penelitian karena sangat bagus dan peneliti mengetahui betul pada saat PPL di madrasah ini bahwa madrasah ini menerapkan metode-metode yang membuat peserta didik aktif, khususnya peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran fikih, guru mengunakan berbagai metode, diantaranya selain metode tanya jawab dan diskusi, juga menerapkan metode demontrasi, *maka a match*, dan *role playing.*

Adapun tujuan peneliti disini untuk mengetahui bagaimana pendidik menerapkan metode-metode pembelajaran. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan Model Kualitatif Deskriptif dengan judul: **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN Rejoso Peterongan Jombang.**

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang?
3. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing* pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendriskipsikan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang?

2. Untuk mendriskipsikan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match* pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang?
3. Untuk mendriskipsikan penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing* pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang?

D. Kegunaan penelitian

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam mengajar yang aktif dan efektif dengan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga bisa menimbulkan proses belajaran yang aktif khususnya pada pelajaran fikih.

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru: Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
   b. Bagi Siswa: Dengan mengenal strategi mengajar yang diberikan, siswa akan lebih aktif untuk meningkatkan semangat belajar khususnya pada mata pelajaran fikih.

c. Bagi Penulis: Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

d. Bagi Sekolah: Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

e. Bagi Pembaca/ Peneliti Selanjutnya: Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Penerapan adalah cara, proses, menerapkan, mempraktikkan.[9]

b. Strategi Pembelajaran Aktif *(Active Learning)* adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif, baik itu melalui pembentukan tim maupun secara individual.[10]

c. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.[11]

---

[9] DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 896

[10] Melvin L. Silbermen, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. xxi

d. Metode Demontrasi adalah salah salah satu cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tantang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.[12]

e. Metode *Make a Match* (Mencari Pasangan) adalah metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban. Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang.

f. Metode *Role Playing* (Bermain peran) adalah cara mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemontrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial.[13]

g. Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup *(way of life)* melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. [14]

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Dalam

---

[11] Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dan Pendekatan PAIKEM* : …., hal. 7

[12] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), hal. 45

[13] *Ibid.*, hal. 51

[14] N. Abdillah, "Tinjauan Fikih MTs, Implementasi dan Pengembangannya" dalam *digilib.uinsby.ac.id*, diakses 08 April 2017

penelitian ini penulis akan meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada pelajaran fikih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Yang mana peneliti akan membahas tentang penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontasi, metode make a match, dan metode role playing pada mata pelajaran fikih di MAN Rejoso Perterongan Jombang. Dengan metode-metode tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan dapat menciptakan pembelajaran aktif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam pen-yusunan skripsi ini, maka disusun secara sistematis dalam tiga bagian yang saling terkait. Yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini memuat uraian tentang **:**

BAB I**,** Pendahuluan, terdiri dari : A. Konteks penelitian, B. Fokus penelitian, C. Tujuan penelitian, D. Kegunaan penelitian, E. Penegasan istilah, dan F. Sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka, terdiri dari : A. Kajian strategi pembelajaran aktif. B. Kajian metode pembelajaran dan macam-macam metode pembelajaran. C. Kajian tentang mata pelajaran fiqih. D. Penelitian terdahulu. E. Paradigma penelitian.

BAB III, Metode penelitian, terdiri dari : A. Rancangan penelitian, B. Kehadiran peneliti, C. Lokasi penelitian, D. Sumber data, E. Teknik pengumpulan data, F. Tekhnik analisis data, G. Pengecekan keabsahan data, H. Tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil penelitian, terdiri dari : A. Deskripsi data, B. Temuan peneletian, C. Analisis data.

BAB V, Pembahasan, terdari dari : A. Penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi, B. Penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *make a match*, C. Penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *role playing*.

BAB VI, Penutup, terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.